

Hubungan Debt To Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Salah Satu Perusahaan Konstruksi Dan Kontraktor Di BEI

Amin Setio Lestinarsih, Sabil, Dwiaytmoko Puji Widodo, Dwi Febriana

Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

E-mail: amin.asl@bsi.ac.id

Abstrak

Obyek Penelitian ini adalah salah satu perusahaan konstruksi dan kontraktor dengan spesialisasi di bidang fondasi, struktur, sipil dan infrastruktur. Penelitian ini menggunakan memakai kuantitatif deskriptif, data sekunder didapat melalui website resmi dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel X yang debt to equity ratio sedangkan variabel Y Net Profit Margin. Konsep dasar perhitungan data yang digunakan adalah koefisien korelasi. Pengujian hipotesis tersebut dengan menggunakan aplikasi SPSS statistik V25. Hasil pengujian hipotesis uji menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan Net Profit Margin (NPM) dengan nilai R sebesar 0,608 dan memiliki hubungan yang kuat dan searah karena bernilai positif. Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa rasio Debt To Equity Ratio mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Net Profit Margin dengan nilai R Square sebesar 37%. Dan pada uji persamaan regresi yang terbentuk adalah signifikan yaitu $Y = 11.887 + 0.00X$.

Kata kunci: *Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin*

1. Pendahuluan

Pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan yang digunakan secara luas. Pihak internal membutuhkan informasi dari analisis laporan keuangan untuk membantu mereka merencanakan, mengelola dan mengendalikan kegiatan. Perusahaan dikategorikan sehat jika mampu bertahan dalam kondisi ekonom apapun dan segi keuangan mampu membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya serta mampu terus melaksanakan kegiatan operasional.

Debt To Equity Ratio merupakan salah satu jenis ratio leverage yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang dengan modal yang dimiliki. Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) semakin baik operasi suatu perusahaan. Hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh Anggriani, Devi dan Nurul Hasanah (2017) Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin. Sedangkan menurut penelitian Andhani, Destian (2019) Debt To Equity Ratio terhadap Net Profit Margin tidak berpengaruh negatif dan signifikan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan kontraktor dan konstruksi karena biasanya perusahaan sejenis ini melakukan hutang yang cukup tinggi dan mendapatkan profit juga yang cukup tinggi, sehingga bagi peneliti hal ini layak untuk dijadikan obyek penelitian.

2. Tinjauan Literatur

2.1 Pengertian Rasio Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam

(kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. (Kasmir, 2014:157)

Pengertian Debt to Equity Ratio (DER) menurut Harahap dalam (Sabil, 2016) “Merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari hutang”. Bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. DER dipilih karena menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban dengan menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi rasio DER menunjukkan semakin besar perusahaan bergantung pada pihak luar yang akan menyebabkan semakin tinggi resiko yang dialami perusahaan.

Rasio Debt to Equity merupakan salah satu rasio solvabilitas. Dibawah ini merupakan rumus Debt to Equity rasio:

$$\text{Rasio Utang terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

2.2 Pengertian Net Profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir (2014), menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini ng dilakukan menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri. Menurut Riyanto (2010) Profit margin yaitu perbandingan antara net operating income dengan net sales. Pengertian Profit Margin menurut Munawir (2010) Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2.3 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rohmatin (2017) menghasilkan kesimpulan bahwa Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perubahan laba. Hasil perhitungan diperoleh nilai profabilitas sebesar 0,257. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, berarti bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh Rohmatin ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil penelitian berbeda dengan yang dilakukan Mas’ulah dan Budiyanto (2016) dengan menggunakan metode analisis regresi berganda untuk menganalisis pengaruh CR, DER, TATO, dan NPM terhadap perubahan laba. Hasil yang diperoleh adalah CR dan TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan, DER dan NPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang memfokuskan pada pengujian hipotesis, dengan menggunakan data yang dapat diukur untuk mengambil kesimpulan dan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan konstruksi dan kontraktor Teknik Analisis data menggunakan SPSS untuk uji koefisien korelasi, dimana variabel X_1 adalah Debt to Equity ratio sedangkan variabel Y adalah Net Profit Margin.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1.Data Penelitian

4.1.1. Data Variabel X

Data yang digunakan untuk penelitian terhitung dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019. Rasio utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara hutang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang telah diberikan oleh pemilik perusahaan, dengan maksud untuk mengetahui beberapa jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Jika semakin tinggi rasio, maka semakin kecil modal sendiri di banding utangnya. Seharusnya kebijakan perusahaan harus mempunyai utang yang tidak lebih besar dari modal yang dimilikinya. Karena semakin kecil rasio ini maka akan memperbaiki keadaan perusahaan, artinya semakin kecil utang yang dimiliki maka semakin aman. Data Debt to Equity Ratio dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Data Debt to Equity Ratio (DER) Tahun 2010-2019 PT. ACSET Indonesia Tbk

Tahun	Total Utang	Total Modal	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>
2010	96.961.000	129.483.000	0.75%
2011	193.550.000	165.541.000	1.17%
2012	536.560.000	218.211.000	2.46%
2013	737.916.000	560.442.000	1.32%
2014	831.601.000	642.048.000	1.30%
2015	1.264.639.000	664.859.000	1.90%
2016	1.201.946.000	1.301.225.000	0.92%
2017	3.869.352.000	1.437.127.000	2.69%
2018	7.509.598.000	1.426.793.000	5.26%
2019	10.160.043.000	2.864.760.000	3.55%

Sumber: Data Sekunder Olahan

Pada tahun 2010 *Debt Equity Ratio* sebesar 0,75 dari rasio ini dapat dikatakan bahwa keadaan perusahaan baik karena total utang lebih kecil dari total modal, ditahun 2011 terjadi kenaikan menjadi 1.17% artinya total utang perusahaan lebih besar dibandingkan total modal, berarti keadaan perusahaan kurang baik. Tahun 2012 kembali terjadi kenaikan yang lumayan besar menjadi 2.46%, tahun 2013 terjadi penurunan menjadi 1.32% akan tetapi walaupun terjadi penurunan tetap saja kondisi perusahaan kurang baik karena total utang lebih besar dibandingkan total modal. Pada tahun 2014 kembali terjadi penurunan menjadi 1.30%, tahun 2015 terjadi kenaikan menjadi 1.90%, tahun 2016 terjadi penurunan menjadi 0.92% artinya keadaan perusahaan kembali membaik karena total utang lebih kecil dibandingkan modal. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan yang cukup besar menjadi 2.69% artinya keadaan perusahaan kembali memburuk karena total utang lebih besar dibandingkan total modal, tahun 2018 terjadi kenaikan menjadi 5.26%, tahun 2019 terjadi penurunan kembali yaitu 3,55% ini artinya keadaan perusahaan kurang baik karena total utang lebih besar dibandingkan total modal. Dari uraian tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu, keadaan perusahaan masih belum baik dan berkembang. Dapat dilihat di tahun 2010 keadaan perusahaan baik atau aman, namun pada tahun 2011 sampai 2015 kondisi perusahaan buruk atau tidak aman dan ditahun 2016 kondisi perusahaan membaik. Akan tetapi pada tahun 2017 sampai dengan 2019 kondisi perusahaan kembali memburuk dengan peningkatan hutang yang cukup besar.

4.1.2 Data Variabel Y

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas. Untuk Rasio Net Profit Margin dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 dilihat di tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Net Profit Margin Ratio Tahun 2010-2019 PT. ACSET Indonesia Tbk

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM%
2010	Rp27.771.000	Rp303.107.000	10%
2011	Rp36.486.000	Rp429.063.000	10%
2012	Rp52.234.000	Rp669.906.000	9%
2013	Rp99.215.000	Rp1.014.502.000	11%
2014	Rp404.897.000	Rp1.350.908.000	31%
2015	Rp422.220.000	Rp1.356.868.000	32%
2016	Rp675.550.000	Rp1.794.002.000	39%
2017	Rp1.537.910.000	Rp3.026.989.000	52%
2018	Rp2.141.900.000	Rp3.947.173.000	55%
2019	Rp1.131.849.000	Rp3.725.296.000	31%

Sumber: Data Sekunder Olahan

Dari Tabel 2 dapat dilihat besarnya nilai NPM pada tahun 2010-2019 terjadi penurunan pada tahun 2011 sebesar 9%. Namun pada tahun 2018 mengalami kenaikan dan juga dapat diketahui besarnya NPM yang tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 55%, sedangkan nilai NPM yang terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 9%.

Tabel 3
Data Variabel X dan Y yang telah disederhanakan

NO	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	0.75	10	0.5625	100	7.5
2	1.17	10	1.3689	100	11.7
3	2.46	9	6.0516	81	22.14
4	1.32	11	1.7424	121	14.52
5	1.31	31	1.7161	961	40.61
6	1.91	32	3.6481	1024	61.12
7	0.92	39	0.8464	1521	35.88
8	2.69	52	7.2361	2704	139.88
9	5.26	55	27.6676	3025	289.3
10	3.55	31	12.6025	961	110.05
Σ	21.34	280	63.4422	10598	732.70

Sumber: Hasil Olah Penulis

4.2 Hubungan Debt To Equity Ratio (X) Terhadap Net Profit Margin (Y) pada Perusahaan Konstruksi dan Kontraktor

Pada penelitian ini analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan uji koefisien korelasi yaitu *product moment person*, uji koefisien determinasi, dan persamaan regresi yaitu uji regresi linier sederhana. Untuk memudahkan peneliti mengolah data penelitian serta menganalisis data tersebut, peneliti menggunakan program aplikasi IBM SPSS *Statistic version 25*.

4.2.1 Uji koefisien korelasi

Berikut adalah hasil uji koefisien korelasi menggunakan output IBM SPSS *Statistics* Versi 25, dimana untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel bebas *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel terikat *Net Profit Margin* (NPM)

Besar kecilnya koefisien korelasi serta kuat lemahnya tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y, tidak mempunyai makna apapun jika belum dilakukan pengujian terhadap koefisien korelasi yang telah dihitung. Dengan begitu, pengujian koefisien korelasi dilakukan untuk menunjukkan berarti tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti hubungannya. Rumusan hipotesis statistik sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu:

1. Hipotesis yang terbentuk sebagai berikut:
 - a. H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* (NPM)
 - b. H_1 : Ada hubungan yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* (NPM)
2. Dasar Pengambilan Keputusan:
 Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 Jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berikut adalah tabel koefisien korelasi hasil perhitungan menggunakan program SPSS:

Tabel 4
Korelasi *Debt to Equity Ratio* dengan *Net Profit Margin*

Correlations			
		<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Pearson Correlation	1	0,608
	Sig. (2-tailed)		0,062
	N	10	10
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Pearson Correlation	0,608	1
	Sig. (2-tailed)	0,062	
	N	10	10

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS *Statistics* 2

Berdasarkan dari tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0.062 > 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Hubungan tersebut dapat dilihat pada bagian *Pearson Correlation* sebesar 0,608 yang artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) memiliki hubungan yang kuat dan searah karena bernilai positif. Sehingga *Debt to Equity Ratio* (DER) menurun maka *Net Profit Margin* (NPM) akan menurun dan sebaliknya apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat maka *Net Profit Margin* (NPM) akan meningkat

4.2.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk seberapa kuat *Debt to Equity Ratio* (X) Terhadap *Net Profit Margin* (Y) pada perusahaan konstruksi dan kontraktor. Peneliti menentukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak adanya hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan konstruksi dan kontraktor.

H_1 : Ada hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan konstruksi dan kontraktor.

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan IMB SPSS Versi 25, maka hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,608 ^a	0,370	0,291	14,73634
a. Predictors: (Constant), Debt to Total Asset Ratio				
b. Dependent Variable: NPM				

Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio* dengan *Net Profit Margin*, maka dibawah ini terdapat keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai Sig < 0.05 maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
2. Apabila nilai Sig > 0.05 maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,062 > 0,05 H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Pengaruh dapat dilihat pada *R Square* sebesar 0,370 artinya bahwa nilai persentase *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dipengaruhi oleh *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 37,0% maka 63,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikut sertakan dalam penelitian.

4.2.3 Uji Persamaan Regresi

Pada analisis ini untuk mengetahui model regresi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) yang dijelaskan dari hasil persamaan regresi linier sederhana untuk mengetahui angka konstanta dan uji hipotesis. Persamaan garis regresi linear sederhana untuk sampel adalah:

$$\hat{Y} = a + bX.$$

- Hipotesis yang terbentuk sebagai berikut:
 Ho :Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM).
 Ha : Adanya pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM).
- Dasar pengambilan Keputusan:
 Jika Sig > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.
 Jika Sig < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Hasil menggunakan IMB SPSS Versi 25 dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6
ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1020,723	1	1020,723	4,700	0,062 ^b
	Residual	1737,277	8	217,160		
	Total	2758,000	9			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Debt to Total Asset Ratio

Dari tabel 6 tersebut, diperoleh signifikan 0,062 > 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa persamaan regresi yang terbentuk signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan konstruksi dan kontraktor dan untuk mengetahui nilai konstanta dan persamaan regresi yang terbentuk dapat dilihat dari tabel *Coefficients*

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,887	8,772		1,355	0,212
	Debt to Total Asset Ratio	0,076	0,035	0,608	2,168	0,062

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel *Coefficients.7* tersebut, diketahui nilai sig 0,062 > 0,05 maka Ho ditolak dan H₁ diterima. Persamaan regresi yang terbentuk $\hat{Y} = 11.887 + 0,076X$. Dimana Y adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan X adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Maka angka-angka tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 11.887 menyatakan jika *Debt to Equity Ratio* (DER) 0% maka *Net Profit Margin* (NPM) akan sebesar 11.887 %.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,076 menyatakan bahwa jika *Debt to Equity Ratio* (DER) bertambah satu satuan (1%) akan mengakibatkan pertambahan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,076 %.

5. Kesimpulan

Hasil uji koefisien korelasi disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan positif dan kuat antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Net Profit Margin* dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,608 .Hasil uji koefisien determinasi disimpulkan adanya hubungan sebesar 37% *Debt To Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* dan 63% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti penulis. Berarti dengan hasil *Net Profit Margin* yang positif dapat membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

Referensi

- [1] Andhani, Destian. (2019). Pengaruh *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal Sekuritas* , Vol.3, No.1 , September 2019. 45
- [2] Anggriani, Devi dan Nurul Hasanah. (2017). PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* (NPM). *The Asia Pacific Journal of Management* Volume 4 No. 3 September 2017. 123
- [3] Kasmir. (2014.) Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- [4] Nugraha. (2017). Analisis Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (Der), *Total Assets Turnover* (Tato), Dan *Net Profit Margin* (Npm) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2015 . *SimkiEconomic* Vol. 01 No. 10 Tahun 2017 ISSN : BBBB-BBBB, 12.
- [5] Mas'ulah dan Budiyanto. (2016). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* : Volume 5, Nomor 1, Januari 2016 ISSN : 2461-0593, 17
- [6] Munawir S. (2010). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- [7] Riyanto, Bambang. (2008). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: Penerbit GPFE
- [8] Rohmatin. (2017). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (Der), *Total Asset Turnover* (Tato), *Gross Profit Margin* (Gpm), *Return On Equity* (Roe) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015 . *Simki-Economic* Vol. 01 No. 07 Tahun 2017 ISSN : BBBB-BBBB, 4.
- [9] Sabil. (2012). Peranan Rasio Likuiditas Solvabilitas, Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada K.I.A Tour & Travel Jakarta. III (1), 54-65.